



INVESTASI SAHAM

INVESTASI SAHAM

Penulis:

Suratna, M.AB.

Dr. Hendro Widjanarko, MM

Tri Wibawa, ST., MT

Editor:

Dr. Humam Santosa Utomo, m.AB

Diterbitkan oleh:

Ippm upn "Veteran" Yogyakarta

Jl. SWK Lingkar Utara No. 104, Depok Sleman

Yogyakarta 55281

Cetakan pertama Februari 2020



Penulis:

Suratna, M.AB.

Dr. Hendro Widjanarko, MM

Tri Wibawa, ST., MT

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronis, termasuk fotocopi, rekaman dan lain-lain tanpa izin dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya yang telah tercurah, sehingga penulis bisa menyelesaikan Buku Investasi Saham ini. Adapun tujuan dari disusunnya buku ini adalah supaya para mahasiswa dapat mengetahui manfaat dan tujuan berinvestasi saham serta bagaimana berinvestasi saham di pasar modal

Tersusunnya buku ini tentu bukan dari usaha penulis seorang. Dukungan moral dan material dari berbagai pihak sangatlah membantu tersusunnya buku ini. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, rekan-rekan, dan pihak-pihak lainnya yang membantu secara moral dan material bagi tersusunnya buku ini.

Buku yang tersusun sekian lama ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan agar buku ini bisa lebih baik nantinya.

Yogyakarta, 12 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI
HALAMAN MUKA
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAB I PENGERTIAN SAHAM

- Saham Preferen
- Saham Biasa

BAB II BERTRANSAKSI DI PASAR SAHAM

- Pasar Saham
- Karakteristik Pasaryang baik
- Pasar primer dan Pasar Sekunder

BAB III MENGANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

- Elemen penting Laporan Keuangan Perusahaan
- Rasio Keuangan sebgasi Alat Analisis
- Penggunaan dan jenis Rasio Keuangan

BAB IV KEPUTUSAN INVESTASI

- Tujuan Berinvestasi
- Kenali kategori Saham
- Menaksir Resiko
- Keputusan berinvestasi

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENGERTIAN SAHAM

Saham adalah semacam alat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan/badan usaha. Bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan, dengan membeli saham berarti menginvestasikan modal/dana yang akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Jadi, kalau punya saham maka menjadi bagian kepemilikan perusahaan tersebut.

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), definisi saham itu tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham juga diartikan satuan nilai pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Dikatakan adanya bagian kepemilikan sebuah perusahaan maka saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal baik perorangan maupun non perorangan (badan usaha) dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut mengharapkan imbalan hasil investasi.

Bilamana perusahaan memperoleh laba bersih di akhir tahun maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan tentunya kalimnya terbatas pada jumlah kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut. Inilah kenapa saham itu disebut sebagai surat berharga. Ya karena menjadi bukti sah kepemilikan atas sebuah perusahaan.

Beberapa alasan kenapa tertarik berinvestasi di saham? Berikut ini alasannya.

1. Modal relatif kecil karena dengan dana Rp 5 juta sudah cukup bermain saham.
2. Bisa dilakukan di mana saja.

3. Waktunya pun fleksibel karena bisa saja perdagangan tak terbatas di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Risikonya bisa minim sepanjang modalnya yang disertakan juga minim.
5. Keuntungannya tak terbatas.

Ada yang bilang main saham itu hampir mirip dengan permainan karena penuh dengan ketidakpastian. Anggapan ini perlu diluruskan dulu. Sejatinya semua usaha itu selalu menghasilkan dua sisi, yakni ada untung dan rugi. Misalnya pedagang daging juga menghadapi situasi demikian. Jika daging yang dijual laku maka dia untung, sebaliknya tidak laku maka rugi. Kemudian melirik saham sebagai instrumen investasi juga bukan sekadar main-main. Ketika untung maka lanjut terus tapi ketika rugi langsung mencak-mencak sampai trauma dengan saham.

Berinvestasi saham membutuhkan pengetahuan dan banyak belajar. Gunanya untuk mempertajam analisis sehingga tak salah perhitungan. Sebagai awal berinvestasi, maka berikut ini ada dua kategori saham perusahaan, yaitu saham preferen (*Preferred Stock*) dan saham biasa (*Common Stock*).

SAHAM PREFEREN

Saham preferen adalah surat berharga yang membuktikan pemilikinya memiliki hak lebih dari pemegang saham biasa. Sebagai pemegang saham preferen, merke tidak memiliki hak suara di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namn demikian, pemegang saham preferen berhak didahulukan saat pembagian keuntungan perusahaan (*dividen*) yang jumlahnya pasti dan tetap (*fixed income*) dibandingkan pemegang saham biasa.

Aspek positif pemegang saham preferen adalah ketika perusahaan tidak mampu membayar dividen pada tahun tertentu kepada pemegang saham biasa, pemegang saham preferen tetap berhak atas dividen sesuai tingkat bunga yang telah dijanjikan perusahaan. Namun demikian, saham preferen juga memiliki efek negative, yaitu pada saat perusahaan mendapatkan keuntungan yang meningkat sehingga dividen yang dibagi juga meningkat. Peningkatan dividen hanya dinikmati oleh para pemegang saham biasa, sedangkan pemegang saham preferen cukup puas dengan bunga tetap yang diterimanya. Karena nilai persentase tingkat bunga atau dividen saham preferen sudah ditentukan dari nilai nominal (*par value*) saham setiap tahun, dan sifatnya tetap.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa imbal hasil (*return*) berupa dividen sudah ditentukan secara pasti dan tetap, tidak banyak faktor yang dapat menaikkan harga saham. Faktor utamanya adalah suku bunga deposito perbankan. Jika suku bunga deposito sedang menurun, investor akan memburu instrumen investasi lain yang lebih menjanjikan, seperti saham preferen perusahaan yang bereputasi baik, yang memberikan dividen dia tas suku bunga deposito perbankan. Pada saat itulah mulai berlaku hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak yang memburu saham preferen tertentu, maka harganya semakin tinggi.

Karena tingkat harganya yang tetap atau tidak berubah selamanya, maka satu-satunya peningkatan yang dapat diharapkan oleh pemegang saham preferen adalah keuntungan atas peningkatan harga pasar (*capital gain*). Perusahaan banyak yang tidak tertarik menerbitkan saham preferen karena dividen saham preferen itu sudah pasti dan tetap sehingga perusahaan wajib membayarkannya, baik ketika meraih keuntungan maupun mengalami kerugian jika perusahaan tidak sanggup

membayarnya, perusahaan akan mencatat sebagai utang yang harus dibayar.

Investor yang memilih saham preferen lebih mengarahkan perhatiannya pada tingkat bung (*dividen*), bukan *capital gain*. Investor jenis ini adalah investor yang risk averter, tidak suka mengambil resiko. Mereka tidak mengutamakan capital gain, tetapi lebih mengharapkan tingkat keamanan dalam berinvestasi. Investasi yang dilakukan adalah jangka panjang.

SAHAM BIASA

Saham biasa adalah surat berharga yang berfungsi sebagai bukti pemilikan suatu perusahaan. Pemilik saham ini berhak menerima sebagian pendapatan (*dividen*) dari perusahaan serta bersedia menanggung risiko kerugian yang diderita perusahaan.

Perusahaan yang *go public* menawarkan sahamnya kepada public untuk meraih dana dari masyarakat penanam modal (*investor*). Alasannya bias bermacam-macam, misalnya untuk ekspansi usaha, mengakuisisi perusahaan lain, membayar utang dan lain sebagainya. Pada dasarnya perusahaan menawarkan kesempatan kepada public untuk memiliki sebagian perusahaan secara proposional. Ketika mereka membeli saham sebuah perusahaan, berarti mereka termasuk pemegang saham atas perusahaan tersebut melalui penyertaan modal (*equity investment*). Mereka yang memiliki saham perusahaan punya hak ambil bagian terhadap pengelolaan perusahaan. Besaran porsi hak pengelolaan ini tergantung dengan jumlah saham yang dimiliki.

Semakin banyak saham yang dimiliki maka hak suaranya makin besar dalam mengontrol perusahaan.

Ketika perusahaan sedang makmur dan berhasil meraih keuntungan meningkat, laba naik, secara umum harga sahamnya akan naik, maka mereka yang punya persentase saham yang besar akan menerima porsi keuntungan yang besar. Sebaliknya, ketika laba perusahaan sedang menurun, sangat mungkin harga sahamnya juga turun. Bahkan mereka juga bersiap menderita kerugian jika perusahaan itu gagal memperoleh pendapatan. Namun demikian, perlu diteliti apakah sebab-sebab penurunan lab tersebut berasal dari factor internal (seperti tingkat penjualan yang menurun akibat kompetisi yang makin ketat) atau faktor eksternal (misanya, melemahnya perekonomian secara makro).

Contoh : saham



Bagaimana saham memberi keuntungan?

Kenali dulu bagaimana saham memberikan keuntungan. Analogi sederhananya adalah pemegang saham adalah pemilik perusahaan. Maka jika perusahaan itu untung pastinya keuntungan akan jatuh kepada pemiliknya. Laba bersih yang diraup perusahaan ketika kinerjanya bagus akan disisihkan kepada pemilik saham.

Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Ada dua macam keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

1. Capital gain

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Keuntungannya didapat dari pertumbuhan nilai aset dan modal. Selisih harga beli saham dan harga jualnya itu yang disebut capital gain. Selisih itulah yang disebut keuntungan capital gain.

Misalnya, Investor membeli *saham* ASTRA dengan harga per saham Rp 5.300 kemudian menjualnya dengan harga Rp 5.400 per saham yang berarti investor tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 100 untuk setiap saham yang dijualnya.

2. Deviden

Deviden adalah laba yang diperoleh dari kinerja perusahaan. Kembali ke analogi tanah tadi. Dividen merupakan bagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

Biasanya pemilik saham lebih suka mencari keuntungan capital gain karena sifatnya lebih cepat. Beli di saat harga murah dan jual di saat harga tinggi. Beda dengan deviden yang nilainya lebih kecil karena tergantung dari kinerja perusahaan.

Sebagai instrumen investasi, tentunya saham juga memiliki risiko, diantaranya:

1. **Capital Loss**

Merupakan kebalikan dari Capital Gain, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga belinya.

2. **Risiko Likuidasi**

Jika investor memiliki saham sebuah perusahaan dan kemudian perusahaan tersebut karena sesuatu hal dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan).

Sebagaimana yang kita ketahui, aktivitas perdagangan saham sehari-hari terus mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan sebagai akibat dari adanya Hukum Permintaan dan Penawaran serta pengaruh kondisi makro suatu Negara seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar maupun faktor-faktor non ekonomi lainnya seperti kondisi sosial dan politik.

Saham terdiri dari dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen.

Saham preferen bakal didahului dalam hal pembagian dividen dibanding pemegang saham biasa. Cuma perlu diingat pemilik saham biasa punya hak suara di perusahaan dan berpotensi mendapat dividen lebih banyak dari pemilik saham preferen jika perusahaan untung besar.

Perdagangan Saham yang perlu diketahui Investor

Bermain saham mungkin bukan istilah yang tepat. Bagaimana pun menanamkan uang dalam bentuk saham bukanlah main-main.

Kenapa? Karena investasi ini mensyaratkan pengetahuan dan pemahaman terlebih dahulu. Tak ada yang namanya hoki-hokian.

Tanpa bekal pengetahuan yang memadai, berinvestasi di pasar modal bakal membuat isi kantong berdarah-darah yang pada akhirnya melahirkan kekecewaan. Ujung-ujungnya menuduh pasar modal itu identik dengan penipuan dan perjudian.

Tak jarang kalau mendengar istilah berinvestasi di pasar modal, rata-rata reaksinya negatif. Banyak yang berusaha menjaga jarak dengan jenis investasi ini. Alasannya pasar modal itu seperti judi, banyak berita yang mengisahkan orang bunuh diri gara-gara hartanya ludes di pasar modal, berinvestasi di saham sarat risiko karena semua harta lenyap dalam sekejap, dan lain sebagainya.

Tapi di saat bersamaan banyak orang yang mencapai kebebasan finansial karena berinvestasi di saham. Sebut saja Warren Baffet yang tercatat jadi orang kaya sejagad lantaran kekayaannya diperoleh dari pasar modal.

Di sinilah perlu dipahami sejak awal, investasi apapun bisa dipastikan mengandung risiko. Bahkan sangat mungkin tidak mendapatkan pendapatan apapun. Juga sangat mungkin akan rugi saat menjual investasi yang dikenal dengan istilah capital loss.

Berinvestasi saham mesti memegang parameter yang terukur agar keputusan yang diambil sesuai ekspektasi. Maka itu parameter yang bisa dijadikan patokan dalam memilih saham sebuah perusahaan di antaranya:

- Menjanjikan keuntungan secara kontinu
- Terbukti menguntungkan
- Pengelolaan manajemen berbasis profesionalitas
- Harga sahamnya di bawah harga pasar

Berinvestasi saham harus selalu update dengan angka-angka.

Itulah kenapa penting untuk menghimpun pengetahuan yang memadai sebelum membeli saham sebagai bentuk keikutsertaan dalam perusahaan sebagai pemodal. Pastinya seseorang yang menanamkan dana dalam bentuk saham selalu bertujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Selain itu, berinvestasi saham bermanfaat pula untuk mempertahankan nilai uang dari laju inflasi.

Sedangkan bila ditinjau dari kinerja perdagangan, jenis perdagangan saham dapat dikelompokkan menjadi lima, yakni:

1. Blue Chip Stocks

Blue chip stocks merupakan saham biasa (*common stock*) dari perusahaan yang punya reputasi tinggi. Seringkali perusahaan itu menjadi pemimpin di sebuah bidang industri, pendapatannya stabil, dan selalu konsisten dalam membayar tagihan. Saham-saham ini biasanya nilainya sudah tinggi dan jarang pemilik saham melepas saham yang dimilikinya. Inilah alasannya kenapa saham blue chips difavoritkan dalam perdagangan di bursa efek. Orang banyak mencari saham ini karena jelas-jelas memberikan keuntungan. Tapi bukan berarti saham blue chips selalu berharga mahal. Apa saja kriterianya:

Ditransaksikan di harga yang wajar

- Pergerakan harga saham di pasaran relatif stabil
- Jumlah saham yang beredar di masyarakat tinggi sehingga likuiditasnya tinggi

2. Income Stocks

Income stocks adalah saham dari suatu emiten (penerbit saham) yang sanggup membayarkan dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun-tahun sebelumnya. Pemilik saham ini akan mendapatkan dividen yang meningkat terus ke depannya.

3. Growth Stocks

Saham berkembang terdiri dari well-known dan lesser-known.

Growth stocks adalah saham yang diprediksi di masa datang berpotensi memberikan kenaikan dalam pembagian dividen. Saham jenis ini dikenal ada dua macam yakni *well-known* dan *lesser-known*. *Growth stock well-known* yaitu saham yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi mengingat menjadi pemimpin di sebuah bidang industri dan bereputasi tinggi.

Sementara *growth stock Lesser-Known* merupakan saham dari perusahaan yang bukan pemimpin dalam industri, namun punya ciri *growth stock*.

4. Speculative Stock

Speculative Stock adalah saham yang diprediksi di masa mendatang menawarkan penghasilan yang tinggi. Cuma perlu digarisbawahi keuntungan itu sifatnya belum pasti. Pendek kata, belum ada jaminan di masa depan perusahaan itu akan untung besar. Inilah alasannya kenapa disebut speculative stock karena mengedepankan spekulasi.

5. Counter Cyclical Stockss

Counter Cyclical Stockss adalah saham yang tak terpengaruh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Meski pun kondisi ekonomi suatu negara lagi seret tapi harga saham ini tetap tinggi dan tetap menjanjikan dividen.

Investasi saham memiliki resiko kerugian tinggi di antara investasi lainnya. Karena itu perlu strategi dalam bermain saham.

Pertama, pahami dengan baik apa itu saham, karena dengan pemahaman yang baik mengenai saham perusahaan bisa menentukan strategi investasi saham yang paling tepat.

Kedua, lakukan diversifikasi investasi dengan tidak menempatkan semua uang di saham tetapi membagi ke instrumen lain supaya jika terjadi gejolak di pasar saham bisa bertahan.

Ketiga, fokus ke *saham blue-chip* jika masih pemula karena saham blue-chip memiliki resiko paling terukur dan kinerja lebih bagus dibandingkan jenis saham lainnya.

Keempat, butuh kesabaran dalam investasi saham karena keuntungan datang dalam jangka panjang dan hati – hati dengan iming – iming cepat untung (cepat rugi) dalam jangka pendek.

Bermain saham jika dilakukan dengan benar, disiplin dan sabar akan memberikan return keuntungan terbaik.

Itulah kenapa sebelum memutuskan berinvestasi di saham sebaiknya mengenal aturan main, berhati-hati, tak emosional. Jangan semata memandang investasi saham menjanjikan keuntungan yang berlipat-lipat saja tapi juga mengenal lebih dalam risikonya.

BAB II BERTRANSAKSI DI PASAR SAHAM

Pengertian Pasar Saham

Sebenarnya, apa itu pasar saham?

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli barang dan atau jasa. Bebearapa aspek dari pengertian pasar yang perlu diperhatikan adalah pertama, tempat yang tidak membutuhkan lokasi secara fisik. Yang dibutuhkan adalah sarana yang memudahkan pembeli dan penjual berkomunikasi mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan transaksi. Kedua, pasar tidak perlu memiliki barang atau jasa secara fisik yang terlihat dalam transaksi. Orang lebih mengenal pasar saham dengan sebutan pasar modal.

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek

Pasar Modal adalah suatu pasar yang beroperasi secara terorganisir dimana terdapat aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, equitas, surat pengakuan hutang, obligasi, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta dengan memanfaatkan jasa perantara, komisioner, dan *underwriter*.. Dilihat dari pengertian akan pasar modal diatas, maka jelaslah bahwa pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual harga kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

Menurut UU No. 8 Tahun 1995, arti pasar modal adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan perdagangan efek dan penawaran umum, perusahaan publik yang berhubungan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek. Dengan kata lain, pasar modal adalah penghubung antara investor (pemilik dana) dengan perusahaan atau institusi pemerintah yang membutuhkan dana melalui perdagangan instrumen jangka panjang (saham, obligasi, right issue, dan lain-lain).



Pengertian Pasar Modal Menurut Para Ahli

Agar lebih memahami apa arti pasar modal (*capital market*), maka kita dapat merujuk beberapa pendapat para ahli. Berikut ini adalah pengertian *capital market* menurut para ahli:

1. Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin

Menurut Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, pengertian pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka

panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, saham, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya.

2. Martalena dan Malinda

Menurut Martalena dan Malinda, pengertian *capital market* adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang.

3. Fahmi dan Hadi

Menurut Fahmi dan Hadi, pengertian pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi, dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan.

4. Sunariyah

Menurut Sunariyah, pengertian pasar modal adalah tempat bertemunya antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Tempat dimana individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten.

Manfaat Pasar Modal

Seperti yang telah disebutkan di atas, jenis pasar ini sangat bermanfaat bagi perusahaan dan institusi untuk mendapatkan modal jangka panjang. Menurut Tjiptono, beberapa manfaat pasar ini adalah sebagai berikut ini:

- Menciptakan wahana investasi kepada investor dan memungkinkan adanya diversifikasi.
- Dapat menjadi indikator utama bagi tren ekonomi suatu negara.
- Memiliki peran sebagai alokasi sumber dana secara optimal.

- Pasar ini dapat dijadikan alternatif investasi dengan potensi keuntungan dan resiko yang dapat diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.

Instrumen Pasar Modal

Berikut ini adalah beberapa instrumen utama yang diperjual-belikan di pasar modal:

No.	Underlying		Instrumen Induk	Instrumen Derivatif
1	Equitas		Saham Biasa	Right Issue
				Waran
				Reksadana
			Saham Preferen	Opsi Saham
				Stock Index Future
				Opsi Stock Index Future
2	Hutang		Obligasi Pemerintah	Obligasi Konversi
			Obligasi Perusahaan	Opsi Obligasi
				Reksadana

Tidak seperti di beberapa negara lainnya, beberapa komoditi atau instrumen yang disebutkan di atas belum semuanya diperdagangkan. Pada umumnya investor di Indonesia hanya mengenal saham, obligasi, dan reksadana. Hingga saat ini obligasi dari pemerintah daerah belum diperdagangkan di bursa saham.

Para Pelaku dalam Pasar Modal

Para pemain utama yang terlibat di pasar modal dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksi antara pemain utama adalah sebagai berikut:

1. Emiten : Perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa . Dalam melakukan emisi, para emiten memiliki berbagai tujuan dan hal ini biasanya sudah tertuang dalam rapat umu pemegang saham (RUPS).
2. Investor: pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi.
3. Lembaga penunjang: fungsi lembaga penunjang ini antara lain turut serta mendukung beroprasinya pasar modal, sehingga mempermudah bak emiten maupun investor dalam melakukan berbagai kegiatan dengan pasar modal.

Lembaga penunjang yang memegang peranan penting di dalam mekanisme pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Penjamin emisi, lembaga yang menjamin terjualnya saham/obligasi sampai batas waktu tertentu dan dapat memperoleh dana yang diinginkan emiten.
2. Perantara perdagangan efek (pialang), perantara dalam jual beli efek, yaitu perantara antara penjual (emiten) dengan pembeli (investor).
3. Perdagangan broker
4. Penanggung (guarantor), lembaga penengah antara pemberi kepercayaan dengan penerima kepercayaan.
5. Wali amanat, jasa wali amanat diperlukan sebagai wali dari pemberi amanat (investor)
6. Perusahaan surat berharga, mengkhususkan diri dalam perdagangan surat berharga yang tercatat di bursa efek

7. Perusahaan pengelola dana , mengelola surat-surat berharga yang akan menguntungkan sesuai dengan keinginan investor.
8. Kantor administrasi efek, kantor yang membantu para emiten maupun investor dalam rangka memperlancar investasinya.

Jenis Pasar Modal

Pasar modal dibedakan menjadi 2 yaitu pasar perdana dan pasar sekunder :

1. Pasar perdana (primary market)

Pasar perdana adalah penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit sebelum saham tersebut belum diperdagangkan di pasar sekunder. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang go public berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

2. Pasar sekunder (secondary market)

Pasar sekunder adalah tempat terjadinya transaksi jual-beli saham diantara investor setelah melewati masa penawaran saham di pasar perdana, dalam waktu selambat-lambatnya 90 hari setelah ijin emisi diberikan maka efek tersebut harus dicatatkan di bursa.

Harga saham pasar sekunder berfluktuasi sesuai dengan ekspektasi pasar, pihak yang berwenang adalah pialang, adanya beban komisi untuk penjualan dan pembelian, pemesanannya dilakukan melalui anggota bursa, jangka waktunya tidak terbatas.

Menurut Sunariyah ada empat jenis pasar modal, diantaranya adalah:

- **Primary Market**, yaitu tempat dibukanya penawaran saham oleh emiten pertamakali sebelum diperdagangkan di pasar sekunder.
- **Secondary Market**, yaitu tempat perdagangan saham yang telah melewati masa penawaran pada pasar perdana.

- **Third Market**, yaitu tempat perdagangan saham di luar bursa.
- **Fourth Market**, yaitu bentuk perdagangan efek antar pemegang saham atau proses pemindahan saham antar pemegang saham dengan nominal yang besar.

Fungsi Pasar Modal

fungsi pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang memiliki dana lebih (lender) dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang tersebut (borrower). Pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan keuangan.

1. Fungsi ekonomi, disini pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari lender ke borrower. Dengan menginvestasikan dananya lender mengharapkan adanya imbalan atau return dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi borrower, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk usaha pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaanya.
2. Fungsi keuangan, cara ini menyediakan dana yang diperlukan oleh borrower dari para lender tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil.

Karakteristik Pasar yang baik

Sebuah pasar yang baik untuk perdagangan barang atau jasa harus memiliki karakteristik berikut:

- Menyediakan informasi akurat dan segera tentang harga dan volume transaksi yang sudah terjadi sebelumnya, serta menampilkan data permintaan dan penawaran yang belum terlaksana
- Harus likuid, artinya sebuah asset dapat dijual atau dibeli pada harga yang mendekati atau sama dengan harga transaksi

sebelumnya dengan asumsi tidak ada informasi baru yang mempengaruhi pasar. Juga harus tersedia penjual dan pembeli yang mau dan memiliki kemampuan memasuki pasar dengan harga di atas dan dibawah harga yang berlaku saat itu.

- Biaya transaksi harus rendah. Artinya, semua biaya yang berhubungan dengan aspek transaksi harus murah, termasuk biaya memasuki pasar, biaya transaksi yang dibebankan oleh broker dan biaya transfer.harga-harga harus segera menyesuaikan diri terhadap informasi baru yang mempengaruhi pasar, sehingga harga pasar sudah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia.

Lembaga yang Terlibat di Pasar Modal

Berdasarkan UU No. 8 Tahun 1995, berikut ini adalah beberapa lembaga yang terlibat di dalam pasar modal:

1. Anggota Bursa Efek, yaitu perantara perdagangan efek yang memiliki izin usaha dari Bapepam serta memiliki hak untuk menggunakan sistem/ sarana Bursa Efek sesuai atauran.
2. Biro Administrasi Efek, yaitu pihak yang melakukan pencatata kepemilikan efek dan pembagian hak yang berhubungan dengan efek.
3. Bursa Efek, yaitu penyelenggara dan penyedia sistem/ sarana untuk mempertemukan penjual dan pembeli.
4. Emiten, yaitu pihak yang membuat penawaran umum.
5. Kustodian, yaitu penyelenggara jasa penitipan efek dan harta lain sehubungan dengan efek serta jasa lain, termasuk dividen, bunga, dan lain-lain, serta melakukan penyelesaian transaksi efek.
6. Lembaga Kliring dan Penjaminan, yaitu penyelenggara jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa.

7. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, yaitu pihak penyelenggara kegiatan kustodian sentral untuk Bank Kustodian, Perusahaan Efek, dan lain-lain.
8. Manajer Investasi, yaitu pengelola portofolio efek bagi para nasabah.
9. Menteri Keuangan Republik Indonesia.
10. Penasihat Investasi, yaitu pihak yang mendapatkan imbalan jasa sebagai penasehat terkait transaksi jual beli efek.
11. Penjamin Emisi Efek, yaitu pembuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten.
12. Perantara Perdagangan Efek, yaitu pelaku usaha jual-beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain.
13. Perseroan, yaitu PT sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1995 mengenai Perseroan Terbatas.
14. Perusahaan Efek, yaitu pihak penjamin emisi efek, perantara perdagangan efek, dan atau manajer investasi.
15. Perusahaan Publik, yaitu perseorng yang memiliki saham sekurang-kurangnya Rp3 miliar, dan telah dimiliki setidaknya 300 pemegang saham.
16. Wali Amanat, yaitu pihak yang mewakili kepentingan pemegan efek yang sifatnya hutang.

Demikianlah penjelasan ringkas mengenai pengertian pasar modal, manfaat, instrumen dan jenis-jenisnya, serta lembaga yang terlibat di dalam pasar modal. Semoga artikel ini bermanfaat.

Hubungan investasi dan pasar modal

Hubungan investasi dengan pasar modal ialah, pasar modal merupakan wadah bagi para investor untuk menanamkan modalnya agar terus berkembang. Pasar modal merupakan suatu fasilitas untuk mempermudah para investor.

BAB III

MENGANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Faktor Utama yang diperhatikan penganalisis :

- Likuiditas (likuid),
- Solvabilitas (solvabel),
- Rentabilitas (rendabel).

Stabilitas Usaha, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan membayar kembali bunga tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Bagi para Kreditur yang terpenting adalah faktor rentabilitas, karena rentabilitas merupakan jaminan utama bagi para kreditur tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya.

Dalam Laporan Keuangan suatu perusahaan akan berbeda-beda dengan perusahaan yang lain, ini disebabkan karena :

1. Laporan tersebut akan disesuaikan dengan tekanan atau tujuan manajemen atau maksud penggunaan laporan tersebut. Misalnya untuk tujuan intern atau tujuan perencanaan dan pengawasan intern, akan berbeda dengan laporan yang ditujukan untuk ketentuan penentuan pajak (kemungkinan adanya laba yang disembunyikan), juga akan berbeda dengan laporan yang ditujukan untuk para kreditor atau calon kreditor di mana untuk tujuan kredit ini akan ditonjolkan tingkat likwiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan.

2. Perbedaan pendapat diantara mereka yang menyusun laporan tersebut. Misalnya perbedaan pendapat tentang besarnya suatu pengeluaran untuk reparasi atau perbaikan mesin yang harus dikapitalisir, taksiran umur dari suatu aktiva tetap dan lain-lain.

Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. **Analisis Perbandingan Laporan Keuangan**, yaitu analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase
 - d. Kerbandingan yang dinyatakan dengan ratio
 - e. Prosentase dari total.
2. **Trend atau tendensi posisi dan kemajuan perusahaan** yang dinyatakan dalam prosentase (**trend percentage analysis**), yaitu analisa untuk mengetahui tendensi keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. **Laporan dengan prosentase perkomponen atau common size statement**, adalah analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya.
4. **Analisis ratio**, adalah analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan itu.
5. **Analisis Laporan arus Kas (Cash flow statement analysis)**, adalah analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6. **Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**, adalah analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
7. **Analisis Break-Even**, adalah analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa ini akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

Analisis rasio yang menghubungkan unsure-unsur neraca dan perhitungan rugi laba satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Manajer keuangan dapat memperkirakan reaksi para kreditor dan investor di dalam memberikan suplai dana atau pasokan kepada perusahaan.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, maka dapat diketahui dua jenis perbandingan : Pertama, analis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk satu perusahaan. Jika rasio keuangan disajikan dalam beberapa periode waktu, analis dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan dapat mengetahui apakah telah terjadi perbaikan atau bahkan sebaliknya dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama jangka waktu tersebut. Kedua, analis dapat membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan yang lain yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama. Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hanya dengan membandingkan rasio keuangan

satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, analis dapat memberikan pertimbangan yang realistis.

Rasio ini pada umumnya diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) bidang kepentingan :

- a. Likuiditas, dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek
- b. Solvabilitas (leverage), untuk mengukur berapa banyak perusahaan dibelanjai dengan pinjaman jangka panjang, dan bagaimana tingkat keamanan dari para kreditor perusahaan
- c. Aktivitas, menunjuk pada sejauh mana efisiensi perusahaan memanfaatkan atau menggunakan asetnya
- d. Profitabilitas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh usahanya.

Rasio Likuiditas

Pada umumnya perhatian pertama dari analis keuangan adalah likuiditas. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah :

a. *Current Ratio (CR)*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Lancar (*Current Ratio*), rasio ini menunjukkan berapa besar hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar. Untuk CR = 2 : 1 yang dianggap merupakan suatu ukuran yang baik, sebenarnya hanya merupakan suatu ancar-ancar (pedoman umum saja).

b. Acid Test Ratio atau Quick Ratio (QR)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Cepat (*Acid Test Ratio/Quick Ratio*) yaitu merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Persediaan barang harus dikeluarkan dari perhitungan, karena dianggap kurang likuid dibandingkan dengan elemen aktiva lancar yang lain. Untuk menjadi kas, persediaan harus dijual dahulu; menjadi piutang baru, kemudian berubah menjadi kas.

c. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat-surat berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Kas (*Cash Ratio*), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diperdagangkan, yang tersedia dalam perusahaan. Ukuran demikian akan memberikan gambaran yang lebih baik mengenai likuiditas suatu perusahaan oleh karena dapat diketahui berapa uang kas yang tersisa, dan surat berharga untuk menjamin setiap rupiah kewajiban jangka pendek.

Rasio Leverage

Risiko keuangan timbul karena penggunaan hutang, yang menyebabkan lebih besarnya variabilitas laba bersih (*net income*). Leverage keuangan adalah penggunaan hutang. Apabila hasil pengembalian atas aktiva, yang ditunjukkan oleh besarnya rentabilitas ekonomi, lebih besar daripada biaya hutang, leverage itu menguntungkan dan pengembalian atas modal dengan penggunaan leverage juga akan meningkat. Beberapa analisis leverage adalah sebagai berikut :

a. Debt to equity ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Jumlah Modal Pemilik}}$$

Rasio modal dengan hutang (*Debt to equity ratio*), ratio yang menunjukkan berapa prosentase hutang (kewajiban) dari total aktiva. Kewajiban ini terdiri dari kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan.

b. Long term debt to fixed assets

$$\text{Long term debt to fixed asset} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Hutang J. Panjang}}$$

Rasio aktiva tetap dengan hutang jangka panjang (*Long term debt to fixed asset*), yaitu rasio yang menunjukkan berapa besar prosentase aktiva tetap dapat menjamin hutang (kewajiban) jangka panjang.

c. Long-term debt to equity ratio

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri (*Long term debt to equity ratio*), menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

d. Time interest earned ratio

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{Biaya bunga}}$$

Rasio pengembalian bunga (*Time interest earned ratio*), yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga tahunan. Dengan rasio ini dapat diketahui berapa laba yang harus diperoleh agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar bunga tahunan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsure aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lain. Rasio-rasio aktivitas yang umum dipergunakan adalah :

a. Total asset turnover

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio perputaran total aktiva (*Total asset turnover*), rasio ini mengukur hubungan antara penjualan dengan total aktiva, dengan perhitungan membagi total penjualan dengan total aktiva. Rasio ini memberikan gambaran tingkat efektivitas penggunaan keseluruhan sumber-sumber dana perusahaan.

b. Fixed asset turnover

$$\text{Fixed asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Perputaran aktiva tetap (*Fixed asset turnover*), rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada aktiva tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

c. Receivable turnover

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan (kredit)}}{\text{Piutang}}$$

Perputaran piutang (*Receivable turnover*) adalah hubungan antara penjualan bersih dan kredit dengan rata-rata piutang. Tingkat perputaran piutang dihitung dengan membagi jumlah penjualan kredit bersih, selama setahun dengan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan piutang awal dengan piutang akhir untuk kemudian dibagi dua.

d. Average collection period

$$\text{Average collection period} = \frac{\text{Jumlah hari per tahun (360)}}{\text{Perputaran piutang}}$$

Periode rata-rata pengumpulan piutang (*Average collection period*), yaitu berapa kali rata-rata piutang terkumpul. Apabila pengumpulan piutang lama, menunjukkan berapa banyak yang macet, maka ini berarti pengumpulan piutang tidak efektif. Periode rata-rata pengumpulan piutang dihitung dengan cara membagi rata-rata piutang dengan rata-rata penjualan kredit perhari. Setahun biasanya diperhitungkan 360 hari.

e. Inventory turnover

$$\text{Inventory turnover (at cost)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Perputaran persediaan (*Inventory turnover*) adalah hubungan Harga Pokok Penjualan dengan rata-rata persediaan. Apabila perusahaan tersebut adalah perusahaan dagang, maka yang dimaksud adalah

persediaan barang dagangan, sedangkan jika perusahaannya adalah perusahaan industri, maka persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.

f. Working capital turnover

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Perputaran modal kerja (*Working capital turnover*), rasio ini mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk modal kerja..

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas (kemampulabaan) merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas yang umum dipergunakan adalah :

a. Gross profit margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio laba kotor terhadap penjualan (*Gross Profit Margin*), merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. RaSio ini mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual. Bagi

perusahaan dagang dan manufaktur, angka rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok.

Apabila terjadi perubahan pada harga jual atau harga pokok, perubahan ini akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

b. Operating income ratio

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio laba usaha terhadap penjualan (*Operating Income Ratio*), angka laba yang digunakan dalam perhitungan adalah berasal dari kegiatan usaha pokok perusahaan. Rasio ini memberi gambaran tentang efisiensi perusahaan pada kegiatan utama perusahaan.

c. Net profit margin (sales margin)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio laba bersih terhadap penjualan (*Net Profit Margin*), mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan.

Jika *gross profit margin* mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga, maka *net profit margin* ini juga mengukur seluruh efisiensi, baik

produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.

d. Return on investment (ROI)

$$\text{ROI} = \text{Operating assets turnover} \times \text{Profit margin}$$

atau

$$\text{ROI} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating assets}} \times \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Laba atas investasi (*Return On Investment*), mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva maupun dengan dana yang berasal dari pemilik (modal).

e. Return on asset (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Tingkat pengembalian total aktiva (*Return On Asset*), mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

f. *Return on equity (ROE)*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Tingkat pengembalian modal sendiri (*Return On Equity*), rasio ini menunjukkan berapa tingkat keuntungan investasi yang berasal dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak (EAT/earning after tax) dengan modal sendiri (aktiva bersih).

Portofolio

Pengertian portofolio adalah sekumpulan kesempatan investasi, sedangkan manajemen portofolio adalah seni pengelolaan sekelompok dana agar dana tersebut tidak hanya dipertahankan nilai semula akan tetapi nilai dan hasil dimasa mendatang dengan cara menganggap pendapatan yang layak sesuai dengan tingkat resiko.

Tujuan utama dari portofolio adalah mencari kombinasi dari berbagai sekuritas guna memperoleh tingkat keuntungan yang maksimum. Sementara hakekat pembentukan portofolio adalah mengalokasikan dana pada berbagai alternative investasi, sehingga resiko investasi secara keseluruhan dapat diminimalkan.

Portofolio akan memberikan:

- *Expected return* maksimum untuk berbagai tingkatan resiko
- Resiko minimum untuk berbagai tingkatan *expected return*

Proses investasi Portofolio

Proses ini merupakan bagaimana seorang investor seharusnya melakukan investasi pada sekuritas, yakni sekuritas apa yang hendak dipilih, seberapa banyak investasi tersebut dan kapan investasi akan dilakukan.

Langkah yang diperlukan dalam mengambil keputusan (Husnan, 1998:47):

- Menentukan kebijakan investasi

Dalam hal ini pemilik modal menentukan tujuan investasi yang hendak dilakukan serta berapa banyak jumlah yang di investasikan

- Analisis sekuritas

Pada tahap ini melakukan analisis terhadap individual atau kelompok sekuritas, baik secara teknikal maupun dengan analisis fundamental. Dalam melakukan analisis dengan teknikal menggunakan data (perubahan) harga masa lalu sementara untuk analisis fundametas berupaya mengidentifikasi prospek perusahaan.

- Pembentukan portofolio

Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi sekuritas mana yang hendak dipilih & memutuskan proporsi dana yang akan akan di investasikan pada masing – masing sekuritas.

- Revisi portofolio

Merupakan pengulangan dari tahap sebelumnya, artinya bila portofolio yang dimilikii dirasa tidak sesuai dengan prefensi resiko, hama pemilik modal dapat melakukan perubahan terhadap sekuritas yang dimilikinya

- Evaluasi kinerja portofolio

Pada tahap ini investor melakukan penilaian terhadap kinerja portofolio, baik tingkat keuntungan maupun resiko yang ditanggung.

Penilaian Portofolio

Bagi investor, keputusan dalam berinvestasi tidak lepas dari ketidakpastian dimasa mendatang, artinya didalamnya terdapat risiko. Bagi investor yang telah berpengalaman akan mengambil keputusan investasi kan membentuk portofolio yang dapat memberikan tingkat keuntungan yang maksimum disisi lain risiko yang sama tingkat risiko yang tinggi juga, dengan kata lain memberikan tingkat keuntungan yang sama dengan risiko minimum.

Peramalan (Forecasting)

Peramalan yang dimaksud adalah cara yang digunakan untuk menafsir atau mengukur kondisi bisnis dimasa mendatang (Adisaputro, 1990). Proses peramalan ini biasanya dilakukan semaksimal mungkin untuk meminimalkan kesalahan dalam memperkirakan keadaan dimasa mendatang. Peramalan ini bukan untuk mengukur dimasa yang akan datang dengan hasil yang pasti, akan tetapi sekedar usaha untuk mengurangi ketidakpastian yang kemungkinan terjadi dimasa mendatang.

Beberapa kendala yang perlu diperhatikan:

1. Waktu yang hendak diliput, yaitu rentang waktu masa mendatang dari jangkauan peramalan. Biasanya peramalan kualitatif memiliki rentangan waktu yang lebih panjang bila dibandingkan dengan peramalan kualitatif
2. Tingkah langku, meliputi, jumlah, ketepatan, & tingkah laku dimasa lalu yang tersedia. Pakah tingkah laku data terdapat hubungan persamaan linear, kuadrat atau logaritma dan atau lainnya mempengaruhi tekni peramalan yang digunakan.
3. Tipe model, adalah model yang digunakan merupakan model time series, kausalitas atau model lain yang lebih kompleks dan canggih akan mempengaruhi teknik peramalan.

4. Biaya yang tersedia untuk maksud peramalan dan lebih luas biaya yang tersedia untuk penyusunan studi kelayakan proyek
5. Tingkat ketepatan yang di inginkan, berkaitan dengan kebutuhan manajemen dalam tingkat kecermatan, ketelitian peramalan yang di inginkan. Semakin tinggi tingkat ketelitian yang diharapkan kemungkinan akan memerlukan penggunaan teknik peramalan yang lebih kompleks, demikian juga tentang biaya yang perlu disediakan.
6. Kemudahan penerapan, berkaitan dengan kemampuan manajemen, data dan biaya yang tersedia.

Metode time series merupakan salah satu dari beberapa teknik peramalan yang sering digunakan. Metode ini semata-mata berdasarkan pada data dan keadaan dimasa lalu. Bila keadaan dimasa mendatang cukup stabil dalam artian tidak banyak peramalan yang cukup akurat. Teknik peramalan metode ini hanya dibahas khusus pada metode trend, sebab metode trend biasanya dapat digunakan untuk jangka waktu panjang dan menengah.

Metode trend mencakup:

- Metode trend linier

Metode ini digunakan bila scatter diagram dari data masa lalu yang tersedia cenderung merupakan garis lurus.

Fungsi persamaan

$$Y = a + bX$$

Koefisien a dan b dapat diperoleh

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

dimana:

Y = variable permintaan

n = jumlah data

X = variable tahun

- Metode trend kuadratik

Digunakan pada saat scatter diagram dari data masa lalu yang tersedia cenderung berbentuk parabola.

Fungsi persamaan

$$Y = a + bX + cX^2$$

Koefisien a, b, dan c dapat diperoleh :

$$a = \frac{\sum y - c\sum x^2}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

- **Metode trend simple exponential**

Metode ini digunakan bila data yang tersedia cenderung naik turun dengan perbedaan yang tidak terlalu banyak, akan tetapi secara keseluruhan cenderung naik.

Fungsi persamaan

$$Y^1 = ab^x$$

Yang dapat diubah dalam fungsi algoritma:

$$\text{Log } Y^1 = \log a + (\log b) X$$

Bila $\sum X = 0$, maka koefisien a dan b dapat diperoleh dengan:

$$\log a = \frac{(\sum \log Y)}{n}$$

BAB IV KEPUTUSAN INVESTASI

Pengertian Investasi Secara Umum

Apa itu Investasi? **Pengertian Investasi** adalah suatu aktivitas menempatkan dana pada satu periode tertentu dengan harapan penggunaan dana tersebut bisa menghasilkan keuntungan dan/atau peningkatan nilai investasi.

Menurut UU tentang Penanaman Modal No.25 tahun 2007 pasal (1) mengatakan: penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negera Kesatuan Republik Indonesia.(kemenkeu-uu nomor 25 tahun 2007).

Secara sederhana investasi adalah menempatkan dana dengan harapan memperoleh *return* (imbal) atau tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas uang tersebut.

Secara bahasa, pengertian investasi adalah suatu istilah yang digunakan untuk kegiatan yang berhubungan dengan akumulasi dalam bentuk aktiva sebagai harapan untuk mendapatkan keuntungan.

Seseorang yang berinvestasi dikenal sebagai investor. Investasi juga terkadang disebut sebagai penanaman modal ke suatu perusahaan. Sehingga istilah investasi ini sudah sangat fasih dalam bidang bisnis. Istilah investasi bukanlah hal yang asing di kalangan pebisnis. Investasi berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut keuangan dan ekonomi.

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan

mendapatkan keuntungan dimasa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Berdasarkan teori ekonomi investasi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Penanaman modal atau istilah populernya “investasi” adalah suatu istilah yang dikenal banyak orang, baik dari kalangan biasa, maupun para pelaku dunia bisnis. Investasi sendiri berasal dari kata “invest” yang berarti menanam, menginvestasikan atau menanam uang.

Pengertian Investasi Menurut Para Ahli

Beberapa ahli di bidang ilmu ekonomi pernah menjelaskan apa itu investasi, diantaranya adalah:

1. Haming dan Basalamah

Menurut Haming dan Basalamah pengertian investasi adalah pengeluaran pada masa sekarang untuk pembelian aktiva riil (properti, mobil, dan lainnya) atau juga aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih besar di masa depan.

Investasi sangat erat kaitannya dengan aktivitas penarikan sumber-sumber dana yang digunakan untuk pengadaan barang modal saat sekarang. Dengan barang modal tersebut diharapkan akan menghasilkan aliran produk baru di masa depan.

2. Mulyadi

Menurut Mulyadi pengertian investasi adalah pengaitan sumber-sumber dana dalam jangka panjang untuk mendapatkan hasil laba di masa mendatang.

3. Sadono Sukirno

Pengertian investasi menurut Sadono Sukirno ialah Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi dengan tujuan menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. (Sadono Sukirno, 1997).

4. Henry Simamora

Menurut Henry Simamora definisi investasi adalah suatu aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kekayaannya melalui distribusi hasil investasi (misal; pendapatan bunga, royalti, dividen), pendapatan sewa, dan lainnya) untuk apresiasi nilai investasi atau juga untuk manfaat lain bagi sebuah perusahaan yang melakukan investasi melalui hubungan dagang.

5. Sunariyah

Menurut Sunariyah (2003): “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.”

6. James C Van Horn

Menurut James C Van Horn James C Van Horn (1981) Yaitu kegiatan yang dilangsungkan dengan memanfaatkan kas pada masa sekarang ini, dengan tujuan untuk menghasilkan barang di masa yang akan datang.

7. Fitz Gerald

Menurut Fitz Gerald pengertian investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan berbagai sumber dana yang digunakan untuk pengadaan modal barang pada saat sekarang. Barang modal tersebut kemudian akan diharapkan akan menghasilkan aliran produk baru di masa mendatang.

8. Salim HS dan Budi Sutrisno

Menurut Salim HS dan Budi Sutrisno pengertian investasi adalah aktivitas penanaman modal oleh investor, baik investor lokal maupun investor asing dalam berbagai jenis bidang usaha yang terbuka untuk investasi. Tujuan investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan laba.

9. Frank Reilly

Menurut Frank Reilly (Investment Analysis and Portfolio Management, 7th edition, Thomson South-Western Inc., US, 2003) mengatakan, investasi adalah komitmen satu dollar dalam satu periode tertentu, yang akan mampu memenuhi kebutuhan investor di masa yang akan datang dengan: (1) waktu dana tersebut akan digunakan, (2) tingkat inflasi yang terjadi, (3) ketidakpastian kondisi ekonomi di masa yang akan datang.

10. Ikatan Akuntansi Indonesia

Pengertian investasi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (accretion of wealth) melalui distribusi hasil investasi (seperti: bunga, royalti, deviden dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Tujuan Investasi Dalam Bisnis

Dari pengertian investasi yang telah disinggung diatas, investasi merupakan kegiatan penanaman modal yang memiliki beberapa tujuan. Menentukan sebuah keputusan dalam sebuah investasi, selain membutuhkan pertimbangan juga dibutuhkan ketegasan dari tujuan yang diharapkan. Demikian hal dalam bidang investasi kita perlu menetapkan sebuah tujuan yang hendak di capai baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan dari investasi antara lain:

1. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam hal investasi tersebut
2. Menghasilkan *return* atau *profit* yang diharapkan
3. Menciptakan kemakmuran bagi para pemegang saham
4. Turut andil dalam pembangunan bangsa
5. Membina hubungan baik dengan pihak perusahaan
6. Guna mendapatkan pengawasan terhadap kebijaksanaan maupun kegiatan perusahaan lain
7. Untuk membentuk suatu dana guna tujuan tertentu
8. Untuk tujuan-tujuan lainnya

Manfaat Investasi Dalam Bisnis

Terkait dengan tujuan investasi yang disebutkan di atas, maka banyak pengusaha yang melakukan investasi dengan tujuan utamanya untuk mendapatkan keuntungan dan memperluas usaha.

Mengacu dari pengertian investasi yang berarti sebagai bentuk penanaman modal, maka investasi dalam bisnis bermanfaat untuk antara lain:

1. Meningkatkan Aset

Salah satu contohnya adalah ketika seseorang membeli tanah atau properti saat ini sebagai investasi, kemudian menjualnya di masa

depan dengan nilai yang berkali-kali lipat dari harga saat membelinya.

2. Memenuhi Kebutuhan di Masa Mendatang

Berinvestasi pada saat ini tujuannya untuk digunakan sebagai pendukung kebutuhan hidup di masa depan. Salah satu contohnya adalah berinvestasi dalam emas, dimana tujuannya adalah untuk dijual di masa depan sebagai dana pendidikan anak.

3. Gaya Hidup Hemat

Dengan berinvestasi maka seseorang akan berupaya untuk mengalokasikan uangnya untuk hal-hal penting saja. Pada akhirnya hal ini akan membuat orang tersebut menjadi lebih hemat.

4. Menghindari Terjerat Hutang Piutang

Masih berhubungan dengan poin #3, dengan gaya hidup yang hemat dan sederhana, tentu saja seseorang akan terhindar dari masalah hutang.

Mereka yang telah berkomitmen untuk berinvestasi secara rutin akan terhindar dari masalah hutang piutang. Dan akhirnya akan membuat keuangannya menjadi lebih baik.

Jenis-Jenis Investasi

Secara garis besar investasi dapat digolongkan menjadi 5 (lima) macam yaitu:

- a. Investasi tetap, investasi perusahaan yang terdiri dari: pengeluaran perusahaan untuk mesin-mesin, perlengkapan, bangunan yang semuanya bersifat tahan lama.
- b. Investasi untuk perumahan khususnya rumah tempat tinggal.
- c. Investasi yang berupa penambahan persediaan atau *inventory*.
- d. Investasi Bruto atau Investasi Kotor yaitu semua tambahan barang-barang modal (*stock capital*) selama periode tertentu, baik tambahan yang benar-benar baru ataupun tambahan barang-barang

modal yang sifatnya untuk penggantian barang-barang modal yang sudah ada (*replecement*).

- e. Investasi Netto atau Investasi Bersih yaitu semua tambahan barang-barang modal (*stock capital*) selama periode tertentu yang benar-benar baru. Dalam investasi bersih ini tidak diperhitungkan tambahan barang-barang modal yang sifatnya untuk penggantian barang-barang modal yang sudah ada (*replecement*). Investasi Netto bisa dicari dari Investasi Bruto dikurangi dengan penggantian (*replacment*) atau untuk penyusutan (*depresiasi*).

Pemilikan aktiva finansial dalam rangka investasi pada sebuah institusi/perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Investasi Langsung (Direct Investing)

Diartikan sebagai suatu kepemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu institusi/perusahaan tertentu yang secara resmi telah di go public dengan tujuan mendapatkan tingkat keuntungan berupa deviden dan capital gain.

2. Investasi tidak langsung (indirect investing)

Investasi tak langsung terjadi apabila suatu surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi yang berfungsi sebagai perantara. Kepemilikan aset secara tidak langsung dilakukan melalui lembaga-lembaga keuangan yang terdaftar, yang bertindak sebagai perantara. Dalam perannya sebagai investor tidak langsung, pedagang perantara mendapatkan deviden seperti halnya dalam investasi langsung serta capital gain atau hasil perdagangan portofolio yang dilakukannya.

Sedangkan menurut jangka waktu lamanya investasi dibagi lagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Investasi jangka panjang

Dengan jangka waktu minimal 5 tahun, maka beberapa pilihan investasi yang mungkin adalah rumah,emas,asuransi,saham atau reksadana.

Untuk reksadana, ada baiknya menjatuhkan pilihan kepada reksadana saham disebabkan nilai masa depan yang akan bertambah. Karena secara teori, perekonomian diharapkan akan semakin baik di masa depan, sehingga reksadana saham pun prospektif untuk tipe jangka panjang. Selain itu, tingkat fluktuatif yang tinggi dari saham namun secara kecenderungan akan tetap naik.

Untuk asuransi, jangan sampai terjebak dengan iming-iming mendapatkan claim yang besar, apalagi jika kita sudah tercover dalam asuransi di kantor. Sebisa mungkin pisahkan antara urusan asuransi dengan investasi supaya fokus sesuai dengan tujuan masing-masing.

2. Investasi jangka menengah

Dengan jangka antara 1 hingga 5 tahun, maka beberapa pilihan investasi yang mungkin adalah emas, asuransi, atau reksadana.

Untuk reksadana, pilihan bisa jatuh pada reksadana jenis campuran. Dengan tingkat resiko yang lebih kecil dari reksadana saham.namun tingkat fluktuatifnya tidak sedramatis reksadana saham.

3. Investasi jangka pendek

Dalam jangka maksimal 1 tahun, maka pilihan investasi yang mungkin adalah deposito atau reksadana

Perbedaan Investasi pada jaman dahulu dan sekarang

Menurut faktor yang dapat mempengaruhi investasi yang dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya, antara lain : Pertama faktor Sumber Daya Alam, Kedua faktor Sumber Daya Manusia, Ketiga faktor stabilitas politik dan perekonomian, guna menjamin kepastian dalam berusaha, Keempat faktor kebijakan pemerintah, Kelima faktor kemudahan dalam peizinan.

Jadi perbedaan investasi antara jaman dahulu dan sekarang bisa dilihat dari berbagai macam pertimbangan investor diatas, misalnya :

Faktor sumber daya manusia

Jaman dahulu faktor sumber daya manusia yang berpartisipasi di dalam sebuah organisasi perusahaan masih kurang mahir, sedangkan jaman sekarang karena globalisasi dan teknologi semakin berkembang maka sumber daya manusia pun akan semakin baik pula.

Faktor stabilitas politik dan kemudahan dalam perizinan

Jaman dahulu politik di indonesia sangatlah tidak stabil ditambah dengan adanya inflasi pada tahun 1990-an yang membuat para investor enggan untuk menanamkan modalnya di indonesia selain itu perizinan untuk menginvestasikan modal (khususnya untuk para investor asing) sangatlah susah untuk menembus masuk ke dalam negeri.

Sedangkan untuk jaman sekarang politik sudah bisa dikatakan stabil, dan untuk pemodal asing pemerintah telah memberkan kelonggaran dengan diterbitkannya UU Penanaman Modal Asing (UU No. 1/1967) untuk menarik investasi asing guna membangun ekonomi nasional. Di Indonesia adalah wewenang Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk memberikan persetujuan dan ijin atas investasi langsung luar negeri.

Jenis Investasi yang umum dilakukan di dunia Bisnis

Ada beberapa jenis investasi yang umum di lakukan dalam dunia bisnis yaitu antara lain:

1. Deposito

Penanaman modal dalam bentuk simpanan uang kepada suatu perusahaan dengan jaminan investor akan menerima keuntungan berupa bunga dalam jangka waktu yang sudah disepakati. Investasi dalam bentuk deposito dibedakan menjadi deposito berjangka dan sertifikat deposito. Tabungan berjangka adalah jenis tabungan yang dikeluarkan bank yang memungkinkan nasabah mendapatkan bunga tabungan diatas rata – rata untuk target periode masa menabung tertentu, yang jika nasabah mengalami musibah bank menyediakan asuransi untuk mengcover sisa masa menabung.

Contoh tabungan berjangka adalah tabungan rencana Mandiri, tabungan pendidikan CIMB Niaga, tahapan berjangka BCA.

BCA Perseorangan | Bisnis | Tentang BCA | Karir INA ENG Halo BCA 1500888

Dapatkan hadiah langsung di Cabang
untuk 23.000 pembukaan rekening

**TAHAPAN
BERJANGKA**
#BeraniKomit

Mulai 1 Februari 2019

Hadiah Langsung
Untuk Pembukaan Rekening dengan
Jangka Waktu Min. 24 Bulan

Simulasi Tahapan >

Fitur Produk
Tabungan ini dikhususkan untuk perorangan dengan setoran rutin dalam jumlah dan jangka waktu tertentu, ditambah asuransi jiwa untuk kenyamanan Anda.

- Tabungan dalam mata uang Rupiah.
- Jangka waktu menabung minimal 12 bulan dan maksimal 240 bulan.
- Autodebet setoran bulanan dari rekening sumber dana. (Sumber dana rekening Tahapan Berjangka bisa berasal dari Tahapan, Tahapan Gold, Tahapan Xpresi, atau Tapres BCA).
- Setoran bulanan mulai dari Rp. 500.000 per bulan (kelipatan Rp 50.000).
- Tidak dapat dilakukan penarikan dana selama jangka waktu menabung.
- Fasilitas e-statement dapat dilihat mulai dari Januari 2016 di KlikBCA Individu dan KlikBCA Bisnis.
- 1 Nasabah dapat memiliki lebih dari 1 rekening Tahapan Berjangka yang dihubungkan ke 1 rekening utama (sumber dana).
- Kepemilikan rekening dibuktikan melalui identitas kepemilikan dari rekening sumber dana.
- Kemudahan pengecekan saldo di KlikBCA Individu dan KlikBCA Bisnis.

Ada yang menganggap bahwa tabungan berjangka bukan investasi karena lebih bersifat simpanan dengan return yang relatif kecil dibandingkan investasi lain. Namun, dapat dilihat beberapa keuntungan tabungan berjangka, yaitu:

Pertama, cocok untuk kebutuhan jangka pendek yang mengutamakan keamanan investasi, misalnya 3 bulan lagi digunakan untuk uang masuk sekolah anak, yang membutuhkan kepastian dana.

Kedua, memberikan kedisiplinan dalam melakukan setoran simpanan karena dalam tabungan berjangka sudah ada kontrak untuk menyetero uang via auto debet rekening selama periode tertentu dan tidak dapat dilakukan penarikan dana selama jangka waktu menabung.

Ketiga, meskipun bunga tabungan berjangka rendah dibandingkan investasi lain, tetapi dibandingkan tabungan reguler biasa, bunga tabungan berjangka masih lebih baik.

Keempat, bank memberikan Gratis perlindungan asuransi jiwa bagi nasabah selama jangka waktu Tabungan Berjangka.

Tabungan berjangka menawarkan alternatif investasi untuk Anda yang butuh simpanan resiko rendah dalam jangka pendek.

Resiko tabungan berjangka hampir tidak ada, meskipun bunga tabungan kerja kecil, sehingga tabungan berjangka cocoknya untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek.

2. Saham

Investasi berupa saham sudah umum dilakukan pada perusahaan – perusahaan besar. Saham adalah bentuk lain dari aset perusahaan.

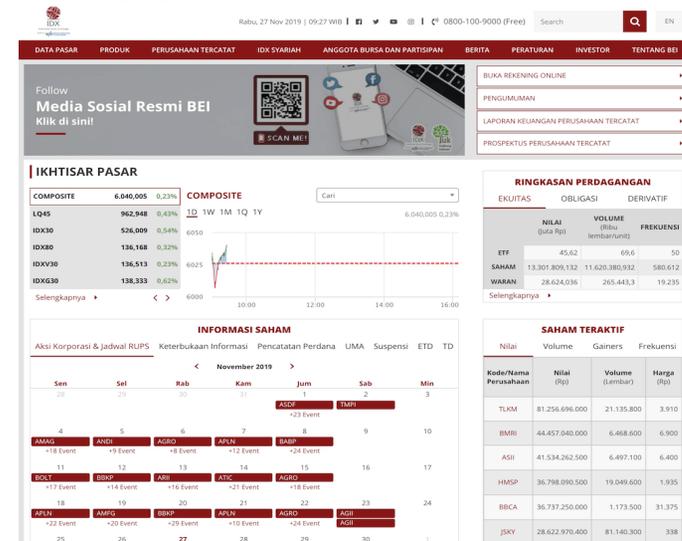
Misalnya jika Anda memiliki saham 50% dari suatu perusahaan maka sama saja Anda memiliki aset setengah dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Saham umumnya dibuat dalam bentuk surat berharga yang menunjukkan kepemilikan.

Berikut ini adalah jenis investasi yang tidak hanya populer, tetapi juga menguntungkan secara return, yang bisa Anda pertimbangkan.

Saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia

Di berbagai literatur finansial, menempatkan saham sebagai instrumen investasi dengan return paling tinggi.

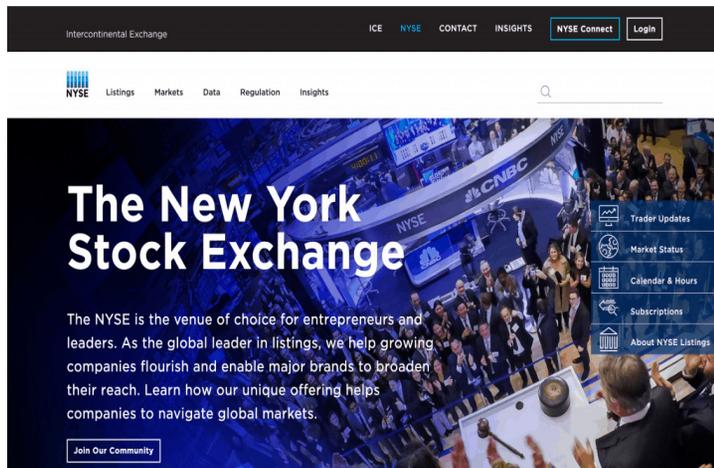
Baru – baru ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) menggalakkan program ‘Nabung Saham’, yang memberi kesempatan buat investor pemula untuk memulai bermain saham dengan minimum investasi kecil dan biaya terjangkau.



Saham Internasional

NYSE – Saham Internasional

Investasi saham tidak hanya di pasar dalam negeri. Bahkan teori keuangan menyarankan investasi saham di pasar internasional.



Alasannya, diversifikasi. Investasi saham hanya di 1 negara pasti lebih besar risikonya dibandingkan investasi disebar ke lebih dari 1 negara. Dengan investasi saham di pasar internasional, Anda bisa beli perusahaan berskala global yang tidak hanya menjanjikan keuntungan tetapi juga kestabilan return.

Di era online trading saat ini, cara investasi saham di luar negeri cukup mudah. Proses pendaftaran dan transaksi jual beli saham dilakukan lewat platform online trading. Jika ingin investasi saham internasional, bisa mencoba pasar Amerika karena Wall Street adalah pasar saham terbesar di dunia dengan banyak sekali pilihan saham perusahaan kelas dunia.

Risiko tambahan – selain resiko investasi – dalam jual beli saham di pasar internasional adalah risiko valas karena nilai tukar rupiah berfluktuasi terhadap nilai mata uang valas.

3. Obligasi

Obligasi umumnya dilakukan pada bisnis yang menyediakan jasa pinjaman modal. Keuntungan yang didapatkan dengan cara investasi obligasi lebih tinggi daripada deposito karena bunga yang dipatok juga lebih tinggi. Namun cara ini lebih berisiko karena jika pemegang modal bangkrut maka ada kemungkinan utang tidak dibayarkan.

Surat Berharga Negara (SBN) Sukuk Syariah ?

Ingin investasi yang aman layaknya deposito, tetapi memberikan keuntungan lebih baik SBN sangat aman karena diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia. Pemerintah menerbitkan surat hutang, namanya SBN, yang bisa dibeli masyarakat.

SBN sangat diminati investor asing karena bunga yang ditawarkan, > 6%, sangat menarik, dengan tingkat keamanan yang sangat tinggi.

Ada beberapa jenis SBN yang ditawarkan:

- **Savings Bond Ritel (SBR)** adalah Obligasi Negara yang dijual kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia dan merupakan alternatif investasi yang aman, mudah, terjangkau, dan menguntungkan.
- **Sukuk Tabungan** adalah Surat Berharga Syariah Negara yang merupakan instrumen investasi berbasis syariah yang diterbitkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan ditujukan bagi investor individu Warga Negara Indonesia.
- **Obligasi Negara Ritel (ORI)** adalah Surat Utang Negara yang dijual oleh Pemerintah kepada investor ritel di pasar perdana domestik yang merupakan individual WNI.

Minimum investasi bisa mulai dari Rp 1 juta rupiah – jumlah yang cukup terjangkau untuk investor ritel.

Keuntungan SBN bisa dari dua cara, yaitu:

Pertama, memegang SBN sampai jatuh tempo, sehingga akan mendapatkan bunga SBN yang sudah ditetapkan sejak awal.

Kedua, menjual SBN sebelum jatuh tempo ke pasar sekunder, yang akan dibeli oleh investor lain, dengan harga tertentu.

Jika faktor keamanan menjadi pertimbangan utama, beli SBN bisa menjadi alternatif investasi menarik, dengan tingkat bunga lebih tinggi dari deposito dan tabungan. Kanal penjualan SBN sekarang banyak tersedia dengan pembelian secara online.



4. Reksadana

Selain saham, reksadana kini juga sedang populer di kalangan pebisnis maupun masyarakat. Reksa dana adalah tempat untuk menghimpun uang secara kolektif dan dana yang terkumpul tersebut akan dikelola oleh manajer. Untung dan rugi akan dibagi rata kepada seluruh investor. Sehingga reksadana bisa disebut juga tempat berkumpulnya para investor. Reksadana adalah investasi paling mudah dan murah

untuk pemula cukup dengan memilih dan menempatkan dana di Reksadana, selebihnya serahkan ke Manajer Investasi untuk mengelola investasi investor.

Kehadiran Fintech membuat proses investasi Reksadana, yang sudah mudah, menjadi semakin mudah.

Pertama, minimum investasi Reksadana sekarang sudah bisa mulai dari Rp 10,000 – jumlah yang sangat terjangkau dan menjadi salah satu yang paling rendah diantara instrumen investasi lain.

Kedua, banyak aplikasi investasi Reksadana online ditawarkan saat ini, yang membuat akses ke investasi Reksadana terbuka lebar buat siapa pun.

Ketiga, platform *e-commerce* Tokopedia dan Bukalapak menerima investasi Reksadana, dengan melakukan kerjasama dengan pihak agen penjual Reksadana, yang membuat investasi Reksadana menjangkau kaum milenial anak-anak muda.



Reksa Dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksa Dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Selain itu Reksa Dana juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Umumnya, Reksa Dana diartikan sebagai Wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi.

Mengacu kepada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) didefinisikan bahwa Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Ada tiga hal yang terkait dari definisi tersebut yaitu, Pertama, adanya dana dari masyarakat pemodal. Kedua, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek, dan Ketiga, dana tersebut dikelola oleh manajer investasi.

Dengan demikian, dana yang ada dalam Reksa Dana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut.

5. Investasi Properti

Jenis investasi ini termasuk investasi non riil karena bukan berupa uang namun berupa bangunan seperti rumah, gedung atau apartemen. Bentuk investasi ini terbilang paling menguntungkan karena harga jual properti jarang turun bahkan selalu naik.

Properti Rumah Apartemen

Properti adalah investasi paling dikenal. Investasi properti mengharapkan dua sumber keuntungan, yaitu:

Pertama, kenaikan harga properti, seiring keterbatasan lahan dan bertambahnya populasi penduduk terutama di kota besar.

Kedua, uang hasil sewa properti jika properti disewakan yang memberikan penghasilan rutin selama masa sewa.

Investasi properti paling awal adalah saat membeli rumah sendiri untuk tempat tinggal.

Kenaikan nilai rumah setelah beberapa waktu bisa dijamin ke bank untuk mendapatkan pinjaman multiguna atau jika membeli rumah tersebut dengan KPR maka bank bisa memberikan top-up atas pinjaman yang sudah ada. Seiring kenaikan harga tanah di tengah kota, harga rumah menjadi mahal dan apartemen menjadi alternatif pilihan masyarakat urban.

Investasi di apartemen menjadi pilihan dengan mulai banyaknya masyarakat mencari apartemen sewaan di tengah kota.

Namun, investasi properti apartemen perlu kecermatan atas [resiko berikut](#):

Pertama, harga properti kenyataannya tidak selalu naik (seperti jargon yang sering kita dengar) karena trend harga properti saat ini menurun dibandingkan beberapa tahun lalu.

Bukti bahwa trend harga properti turun bisa lihat disini.

Kedua, umumnya investasi apartemen dilakukan dengan membeli saat unit belum jadi (masih tanah kosong), karena memberikan potensi

keuntungan paling tinggi, namun cara ini punya resiko karena banyak kasus apartemen terlambat dibangun atau jadi lebih lambat dari target.

Ketiga, proses pemecahan sertifikat apartemen membutuhkan waktu yang cukup lama, jika dibandingkan rumah, akibatnya tidak memanfaatkan sertifikat apartemen, misalnya, mengagunkan ke bank. Meskipun properti adalah investasi yang hampir pasti dilakukan banyak orang, namun perlu sekali memperhatikan sejumlah resiko dalam investasi properti.



6. Emas

Investasi juga bisa dalam bentuk emas. Sama halnya dengan properti, investasi emas cenderung lebih menguntungkan daripada bentuk investasi yang riil. Umumnya emas yang diinvestasikan berupa emas batangan.



Emas adalah instrumen investasi yang sudah ada sejak ratusan tahun lalu. Orang tua kita pasti pernah menyarankan untuk menyimpan dalam investasi di emas.

Semua pasti sudah tahu keuntungan investasi emas, antara lain harga emas relatif stabil, tahan inflasi dan mudah dijual.

Belakangan ini seiring munculnya Fintech, investasi emas berinovasi dengan hadirnya investasi emas online.

Investasi emas online memiliki banyak keuntungan, yaitu:

Pertama, proses beli dan jual emas menjadi sangat mudah karena dilakukan lewat aplikasi, tanpa perlu pergi ke kantor cabang, misalnya yang saya alami dengan Pegadaian Digital dan Brankas LM Antam.

Kedua, resiko kehilangan emas lebih kecil karena dalam investasi emas online, fisik emas yang Anda beli langsung disimpan penjual emas, yaitu Pegadaian atau Brankas Antam.

Ketiga, proses perintah jual emas dilakukan secara online, tanpa perlu ke kantor cabang, dan dana hasil penjualan emas otomatis masuk rekening Anda dalam hari yang sama.

Keempat, sekarang beli emas bisa lewat platform e-commerce online, yang memudahkan bagi golongan milenial untuk mengakses investasi emas.

Kelima, minimum investasi emas online sangat terjangkau, bisa mulai dari Rp 5,000 setiap pembelian emas, yang tidak bisa dilakukan jika beli emas fisik di toko emas.

Kemajuan fintech membawa perubahan yang signifikan dalam cara dan akses investasi emas, menjadi lebih mudah dan lebih terjangkau.

7. Mata uang asing

Segala macam mata uang asing biasanya dapat dijadikan alat investasi.

Investasi dalam mata uang asing lebih beresiko dibandingkan dengan investasi dalam saham, karena nilai mata uang asing di Indonesia menganut sistem mengambang bebas (*free float*) yaitu benar-benar tergantung pada permintaan dan penawaran di pasaran. Di Indonesia mengambang bebas membuat nilai mata uang rupiah sangat fluktuatif.

Type Investor Menurut profil Resiko

Type-tipe investor menurut profil resiko dalam berinvestasi dapat dideskripsikan berikut

1. Defensive

Investor dengan tipe defensive, investor ini berusaha untuk mendapatkan keuntungan dan menghindari resiko sekecil apapun dari

investasi yang dilakukan. Investor tipe ini tidak mempunyai keyakinan yang cukup dalam hal spekulasi, dan lebih memilih untuk menunggu saat-saat yang tepat dalam berinvestasi agar investasi yang dilakukan terbebas dari resiko.

2. Conservative

Investor dengan tipe conservative, biasanya berinvestasi untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan dengan rentang waktu investasi yang cukup panjang, misalnya, untuk pendidikan perguruan tinggi anak atau biaya hidup di hari tua. Investor tipe ini memiliki kecenderungan menanam investasi dengan keuntungan (yield) yang layak saja dan tidak memiliki resiko besar, karena filosofi investasi mereka untuk menghindari resiko. Walaupun investor conservative sering berinvestasi, investor ini umumnya mengalokasikan sedikit waktu untuk menganalisa dan mempelajari portofolio investasinya.

3. Balanced

Investor dengan tipe balanced, merupakan tipe investor yang menginginkan resiko menengah. Investor tipe ini selalu mencari proporsi yang seimbang antara resiko yang dimungkinkan terjadi dengan pendapatan yang dapat diraih. Tipikal investor ini bahwa mereka akan selalu berhati-hati dalam memilih jenis investasi, dan hanya investasi yang proporsional antara resiko dan penghasilan yang bisa diperoleh yang akan dipilih.

4. Moderately aggressive

Moderately aggressive, merupakan tipe investor yang tenang atau tidak ekstrim dalam menghadapi resiko. Investor ini cenderung memikirkan kemungkinan terjadinya resiko dan kemungkinan bisa mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini, investor dengan tipe moderately aggressive

selalu tenang dalam mengambil keputusan investasi karena keputusan yang ditetapkan sudah dipikirkan sebelumnya.

5. Aggressive

Investor aggressive, atau biasa disebut 'pemain', adalah kebalikan dari investor conservative. Mereka sangat teliti dalam menganalisa portofolio yang dimiliki.

Semakin banyak angka-angka dan fakta yang bisa dianalisa adalah semakin baik. Investor tipe ini umumnya berinvestasi dengan rentang waktu relatif pendek karena mengharapkan adanya keuntungan yang besar dalam waktu singkat. Walaupun tidak berharap untuk merugi, namun setiap investor aggressive menyadari bahwa kerugian adalah bagian dari permainan.

(www.danareksa.com/home/index_produk.cfm?act=investasiRepot)

Kesimpulan

Investasi adalah hal wajib yang Anda harus lakukan dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Rencana masa depan, mulai dari DP rumah, dana pendidikan anak, dana pensiun dan rencana keuangan lainnya, bisa dicapai dengan melakukan investasi.

Kunci investasi adalah memulainya sedini mungkin dan membuat sebagai kebiasaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Proman, Andi, Tambunan, 2007, *Menilai Harga Wahar Saham*. Cetakan kedua, Penerbit Gramedia, Jakarta
- Bringham, Eugene F. dan Houston, Joel F., 2000, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Alih Bahasa : Dodod Suharto dan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Darminto, Dwi Prastowo, 1995, *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Hanafi, Mamduh M. & Halim, Abdul, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Cetakan Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Sartono, Agus, 1994, *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Sawir, Agnes, 2001, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kedua, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Subroto, Bambang, 1985, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Tangkilisan, Hessel Nogi S., 2003, *Memahami Kinerja Keuangan Perusahaan, Aplikasi dan Analisis Balance Sheet*, Cetakan Pertama, Penerbit Balairung & Co, Yogyakarta